

# Pengabdian Sosialiasi Meningkatkan Motivasi Nasionalisme Generasi Milenial

Muhammad Ridha Iswardhana<sup>1</sup>, Puguh Toko Arisanto<sup>2</sup>, Hidayat Chusnul Chotimah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Teknologi Yogyakarta

\*Corresponding author

E-mail: [muhammad.ridha@staff.uty.ac.id](mailto:muhammad.ridha@staff.uty.ac.id) (Muhammad Ridha Iswardhana)\*

## Article History:

Received: Agustus, 2023

Revised: Agustus, 2023

Accepted: Agustus, 2023

**Abstract:** *Pengabdian ini dilaksanakan sebagai respons adanya kegelisahan tim pengabdian tentang pudarnya semangat kebangsaan bagi generasi muda di Indonesia. Terdapat kecenderungan anak muda kurang nasionalis dan mementingkan dirinya sendiri. Sementara realitasnya problematika bangsa semakin banyak dan memerlukan perhatian. Apalagi adanya globalisasi turut memudahkan kepribadian bangsa. Aktivitas pengabdian ini sebagaimana Bulan Merdeka pada 12 Agustus 2023 merefleksikan kemerdekaan yang sudah diperoleh Indonesia selama 78 Tahun agar dapat mendorong kemajuan negara ini. Kegiatan pengabdian dilakukan secara daring untuk memberikan edukasi peningkatan wawasan nusantara dalam konteks kemalasan generasi milenial, upaya melawan korupsi, dan usaha menghadapi kejahatan siber. Selama kegiatan dilaksanakan mendapatkan respons positif dari tujuh belas peserta kegiatan yang berdiskusi seputar perundungan, korupsi, penyalahgunaan kewenangan, kejahatan jalanan, dan upaya mencegah korupsi bagi kalangan milenial. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan dan ajakan agar anak muda lebih aktif dan kreatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan berfokus pada kontribusi terhadap negara dibandingkan mengeluh kondisi pada saat ini.*

## Keywords:

*Sosialisasi, Peningkatan, Wawasan Kebangsaan, Generasi Milenial*

## Pendahuluan

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang menjadi titik balik dalam mendobrak perubahan ke arah kemajuan dan kemajuan negara dan bangsa. Jika bangsa dan negara Indonesia memiliki generasi muda yang memiliki rasa kebangsaan dan wawasan yang luas, itu akan menjadi indikator dan motor penggerak dalam agenda pembangunan negara (Runtuwarow et al, 2022). Rasa nasionalisme yang berkurang di kalangan generasi muda jelas merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan, terutama dalam hal membangun elemen persatuan dan kesatuan

bangsa. Apalagi, generasi milenial merupakan penerus masa depan negara ini (Khasanah et al, 2020).

Guna membuat generasi muda Indonesia tergerak dan terbangun untuk melihat masa depan, tim pengabdian berkonsentrasi pada masalah pembangunan karakter dan penanaman nasionalisme (Iswardhana, 2023). Apalagi tujuan dari pendidikan dan pembinaan karakter nasional adalah untuk meningkatkan peradaban bangsa agar Indonesia dapat menjadi negara yang semakin terdepan dengan sumber daya manusia yang cerdas, berpengetahuan, dan berkarakter (Bahri et al, 2018). Kegiatan pengabdian dilaksanakan bekerjasama dengan Pemuda Sumatera Selatan di Yogyakarta. Tema yang diangkat adalah "Meningkatkan Motivasi Nasionalisme Generasi Milenial" yang diisi oleh tiga pemateri dari Dosen Prodi S1 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Teknologi Yogyakarta.

Kegiatan dilaksanakan secara daring sebagaimana periode kuliah mahasiswa di Yogyakarta yang sudah selesai. Hal tersebut membuat banyak mahasiswa yang sudah kembali ke rumah masing-masing. Sementara Pemuda Sumatera Selatan di Yogyakarta berkenan untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian ini pada bulan Agustus 2023 sebagaimana Peringatan 78 Tahun Kemerdekaan Indonesia. Pada "Bulan Merdeka" ini dianggap menjadi momen yang tepat dalam menggelorakan wawasan kebangsaan bagi anak muda yang saat ini cenderung apatis dan instan.

## **Metode**

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi bagi generasi muda yang tergabung dalam Pemuda Sumatera Selatan di Yogyakarta, yang terdiri sebanyak 21 orang pada 12 Agustus 2023. Aplikasi ZOOM digunakan untuk menyampaikan materi melalui presentasi dan tanya jawab yang dilakukan secara online. Materi yang dibahas, seperti hak dan kewajiban pemuda, menyikapi maraknya fenomena korupsi, dan peran dan kepemimpinan pemuda. Selain itu, metode diskusi juga digunakan selama pengabdian. Metode ini digunakan untuk membahas masalah yang muncul atau kegelisahan anak muda tentang fenomena yang sedang terjadi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi anak muda pemahaman tentang pentingnya wawasan kebangsaan di era modern. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memperkuat karakter dan kepribadian generasi muda sehingga mereka dapat lebih baik berkontribusi pada pembangunan negara.

## Hasil

Salah satu negara yang memiliki populasi anak muda terbesar adalah Indonesia. Jika dimanfaatkan dengan benar, potensi demografi ini akan menjadi sumber daya penting untuk kemajuan negara. Generasi muda Indonesia memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam banyak hal, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam pembangunan sosial dan ekonomi, pemuda memiliki kapasitas untuk menjadi agen perubahan (Zulfikar & Permady, 2020). Generasi milenial perlu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan, inovasi teknologi, pendidikan, dan inisiatif sosial (Iswardhana et al, 2023b). Meskipun generasi muda memiliki potensi yang luar biasa, mereka juga menghadapi banyak masalah. Berbagai permasalahan, seperti pengangguran, ketimpangan ekonomi, kurangnya akses ke pendidikan berkualitas, dan terlalu percaya pada media.

Beberapa tantangan terhadap wawasan kebangsaan generasi milenial antara lain: *Pertama*, media sosial sering digunakan oleh generasi muda justru dimanfaatkan sebagai alat untuk menyebarkan informasi salah dan menyebabkan perpecahan sosial. Tantangan tersebut memerlukan sikap kritisitas dalam mengonsumsi informasi dari media sosial dan memahami efeknya. *Kedua*, pendidikan kewarganegaraan yang kurang dialami di sekolah menyebabkan terhambatnya pemahaman anak muda tentang sejarah, konstitusi, dan prinsip-prinsip kebangsaan (Iswardhana et al, 2023a). *Ketiga*, Indonesia memiliki keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya turut menjadi ancaman nyata. Tantangan berupa mempertahankan persatuan nasional sambil menghormati keragaman (Mahmudah et al, 2023). Penghormatan terhadap semua kelompok dan identitas diperlukan untuk membangun wawasan kebangsaan yang kuat. *Keempat*, generasi milenial mudah terpecah oleh perbedaan kelompok dan polaritas politik. Tantangan ini menunjukkan betapa pentingnya membangun wawasan kebangsaan yang inklusif dan mengatasi polarisasi politik yang semakin meningkat (Karim et al, 2020).

Berdasarkan keempat masalah tersebut, generasi muda harus dilatih dalam literasi pengetahuan nasionalisme yang baik. Mereka perlu bisa membedakan informasi yang tidak benar, memahami sumber berita yang dapat dipercaya, dan menjadi kritis saat membaca konten media (Iswardhana, 2020). Perlu juga diajarkan cara yang efektif untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang masalah kebangsaan adalah dengan mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam diskusi dan diskusi tentang masalah yang relevan dengan masyarakat dan negara. Forum publik, seminar, debat, dan diskusi adalah beberapa cara untuk mendorong

kegiatan. Selanjutnya, generasi muda dapat belajar rasa tanggung jawab sosial dan empati terhadap sesama warga negara melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan (Rizky et al, 2021). Rasa empati sosial dapat membantu memperkuat identitas kebangsaan. Terakhir, lebih mudah untuk mencapai generasi muda dengan menggunakan teknologi pendidikan untuk memberikan informasi tentang wawasan kebangsaan.

Berdasarkan berbagai keresahan dan gagasan solusi di atas, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menghadirkan tiga (3) pemateri dari Universitas Teknologi Yogyakarta, dengan rincian:

Pemateri 1 disampaikan oleh Muhammad Ridha Iswardhana, S.I.P., M.A yang menjelaskan tentang kemudahan teknologi dan kebiasaan baru secara daring justru membuat anak muda cenderung malas dan boros. Akibatnya hal tersebut dapat menurunkan daya saing Indonesia pada masa mendatang.

Pemateri 2 disampaikan oleh Puguh Toko Arisanto, S.IP., MA yang membahas mengenai generasi muda ikut memberantas korupsi yang merajalela saat ini. Generasi muda diajak untuk memiliki etos dan semangat lebih. Dibandingkan sikap instan yang justru mendorong terjadinya kebiasaan koruptif karena menghalalkan segala cara.

Pemateri 3 disampaikan oleh Hidayat Chusnul Chotimah, S.I.A., M.A. yang menjelaskan sosialisasi tentang partisipasi pemuda dalam memperkuat negara dan bangsa dengan melawan kejahatan siber di internet. Adanya media sosial dan platform jual beli daring menyebabkan anak muda rentan menjadi pelaku dan korban kejahatan siber.

## **Diskusi**

Ada beberapa respons yang diajukan oleh peserta setelah presentasi materi dan diskusi, seperti *Pertama*, tentang generasi dapat dengan mudah melakukan pelecehan sehingga mereka dijauhi atau dikucilkan dari kelompoknya. *Kedua*, karena pejabat dan menteri yang ditunjuk melakukan korupsi, mereka dianggap tidak punya akhlak. *Ketiga*, tindakan terhadap penyalahgunaan otoritasnya oleh pejabat publik saat ini untuk keuntungan partai atau kelompok mereka sendiri.

Pada akhirnya, berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta menghasilkan diskusi yang menarik. Para pembicara tidak hanya membahas masalah tersebut, tetapi beberapa peserta juga berbagi pendapat mereka, seperti kekhawatiran tentang banyaknya kejahatan jalanan atau klitih. Kemudian fakta bahwa pejabat-

pejabat tingkat tinggi di daerah itu melakukan korupsi dengan menyalahgunakan posisi mereka.

Selama kegiatan berbagi, diskusi, dan sosialisasi tentang pemuda dan wawasan kebangsaan, terdapat beberapa hambatan. Beberapa diantaranya adalah kehadiran peserta. Banyak peserta telah kembali ke kampung halaman, apalagi mereka tidak memiliki koneksi internet yang baik yang menghalangi mereka untuk mengikuti dan bergabung dengan kegiatan ini. Selain itu, peserta juga mengalami masalah koneksi yang buruk, sehingga mereka tidak dapat terdengar ketika berdiskusi dalam platform Zoom.

## **Kesimpulan**

Generasi muda dapat dikatakan sebagai masa depan bangsa ini, mengingat milenial akan menjadi pemimpin pada masa depan. Selain itu, jumlah anak muda yang besar di Indonesia turut menunjukkan pentingnya bagi negara ini. Akan tetapi, kenyataannya, anak muda cenderung apatis, tidak peduli, mementingkan dirinya sendiri, dan mengeluhkan kondisi perpolitikan saat ini.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai respons atas beragam kecemasan tim pengabdian agar generasi muda dapat lebih peduli, aktif, kreatif, dan mengutamakan pada kepentingan umum. Generasi milenial harus menjadi agen perubahan agar Indonesia dapat menjadi negara maju sebagaimana Jepang dan Korea Selatan pada 2045 saat memperingati 100 Tahun Kemerdekaan Indonesia.

Tim pengabdian menyimpulkan bahwa topik diskusi dan sosialisasi harus disampaikan kepada generasi muda agar mereka tidak mengeluh tentang kondisi pada saat ini yang sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan pada masa 1990-an. Melainkan, lebih banyak berkontribusi kepada negara dan bangsa mereka sendiri, seperti yang dapat terlihat pada kesuksesan pemimpin saat ini.

## **Daftar Referensi**

- Bahri, H. S., Sapriya, S., & Halimi, M. (2018). Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 126–133. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.18398>
- Iswardhana, M. R. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*. Sleman: PT Kanisius.
- Iswardhana, M. R. (2023). Meninjau Kembali Kasus Suap Jaksa Pinangki Berdasarkan

- Penegakan Hukum Yang Berkeadilan dan Keadilan Sosial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1081–1088.
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chusnul Chotimah, H., Wibawa, A., Risky, L., & Setyo Pratiwi, T. (2023). SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK MENYONGSONG PEMILU 2024 TERHADAP GENERASI Z DI SMAN 4 YOGYAKARTA. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.574>
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023b). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.2014>
- Khasanah, N. N., & Hariyadi, R. (2020). Teacher's Efforts in Improving Students' Mathematics Learning Achievement for Grade 4 Students. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 880–888. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.443>.
- Karim, A. M., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI MEDIA SOSIAL (STUDI DESKRIPTIF TINGKAT DAN POLA POLITIK PARTISIPATIF GEN-Z KOTA YOGYAKARTA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI INSTAGRAM TAHUN 2019). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 116–122.
- Mahmudah, Husnatul; Suhariyanto, Didik; Fajrina, Rahma Melisha; Marwenny, Elwidarifa; Husnita, Liza; Nazmi, Ranti; Iswardhana, Muhammad Ridha; Wahyuni, Sry; Citra Helfira. 2023. *PENGANTAR KEWARGANEGARAAN: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rizky, L., Pratiwi, T. S., Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2021). Budidaya Jamur pada Ibu-Ibu Rumah Tanga di Dusun Kruwet untuk Mewujudkan SDGs 2030. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.155>.
- Runtuwarow, B., Rompas, W., & Laloma, A. (2022). Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(118).
- Zulfikar, G., & Permady, G. C. (2021). Citra Wawasan Kebangsaan Generasi Muda: suatu kajian terhadap sikap anti radikalisme. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 419–424. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1063>.